

PENGARUH UKURAN PANJANG LAJUR TERHADAP HASIL JADI *RUFFLE*

Ernawati

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik ,Universitas Negeri Surabaya
Erna_mufidah12@yahoo.com

Yulistiana

Dosen PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Ruffle adalah salah satu *manipulating fabric* yang dibentuk dari sepotong bahan tekstil yang kemudian dikerut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil jadi *ruffle* dengan *model double edge* dengan potong serong 45^0 , yang diterapkan pada garis leher gaun *assymetric* dengan panjang target 86cm, yang diperoleh dari hasil pengukuran melingkar pada garis leher. *Double edge ruffle* adalah jenis *ruffle* yang kerutan terletak pada bagian tengah kain. Pembuatan *ruffle* pada penelitian ini dengan pengembangan ukuran panjang lajur 172cm, 215cm dan 258cm. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil jadi ukuran panjang lajur 172cm, 215cm dan 258cm. Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi dengan daftar *check list* yang dilakukan 30 orang observer. Teknik analisis data yang digunakan adalah anava tunggal untuk mengetahui pengaruh ukuran panjang lajur terhadap hasil jadi *ruffle* dengan hasil jadi 172cm, 215cm dan 258cm, perbedaannya dan menentukan ukuran panjang lajur *ruffle* yang terbaik. Hasil analisis data dinyatakan bahwa : hasil jadi pembuatan *ruffle* dengan model *double edge ruffle* dengan ukuran panjang lajur 172cm, 215cm dan 258cm adalah dapat dilihat dari hasil jadi *ruffle* dengan ukuran panjang lajur 258cm memperoleh hasil yang lebih baik daripada panjang lajur 172 cm dan target 215cm. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari panjang lajur yang semakin panjang dapat berpengaruh pada tingkat kerapatan hasil kerutnya, ditinjau dari aspek kesesuaian desain dengan nilai mean 3,36 , aspek jatuhnya gelombang *ruffle* dengan nilai mean 3,53, aspek jatuhnya *ruffle* dengan nilai mean3,46 dan aspek hasil jadi gelombang *ruffle* dengan nilai mean3,43, dapat dibuktikan dengan nilai $p < 0,05$, berarti ada perbedaan yang signifikan antara *ruffle* dengan ukuran panjang lajur 172cm, 215cm dan 258cm. *Ruffle* dengan ukuran panjang lajur 258cm yang mempunyai nilai mean tertinggi termasuk kriteria *ruffle* terbaik.

Kata kunci : *Ruffle*, ukuran panjang lajur, model *double edge ruffle*.

Abstract

Ruffle is one of manipulating fabric formed of a textile material which is then wrinkle. The purpose of this study was to determine the results of the model so double ruffle edge with oblique cut 45^0 , which applied to the assymetric neckline with a target length of 86cm, which is obtained from the measurement of circular neckline. Double edge ruffle ruffle is kind of wrinkles lies in the center of the fabric. Making ruffle on this research with the development of lane length 172cm, 215cm and 258cm. The purpose of this study was to determine the results so strip length 172cm, 215cm and 258cm. Type of research is experimental research. Data collection methods used were observation with research instrument in the form of observation sheet with a list of check list that made 30 people observer. The data analysis technique used is singular anava to determine the effect of column length on the results so ruffle with the results so 172cm, 215cm and 258cm, the length difference and determine the best lane ruffle. The results of the analysis of the data revealed that: the manufacture of the finished product with the model double edge ruffle ruffle the strip length 172cm, 215cm and 258cm is can be seen from the results so ruffle the strip length 258cm obtain better results than long rows of 172 cm and 215cm targets. The difference can be seen from the length of the long lane which could affect the level density kerutnya results, in terms of the suitability of the design aspects with a mean of 3.36, the aspect of the fall wave ruffle with a mean of 3.53, falling aspect ruffle on a dress with a value mean3, 46 and aspects of the finished product with values mean3 wave ruffle, 43, can be proved with a p value <0.05 , there is a significant difference between the length ruffle lane 172cm, 215cm and 258cm. Ruffle lane 258cm in length which has the highest mean value including the criteria for the best ruffle

Key words: *Ruffle*, strip length, *double ruffle edge* model.

PENDAHULUAN

Perkembangan busana pesta saat ini di pasaran sangat pesat, baik dari segi desain, bahan, aksesoris maupun hiasan yang dipakai. Busana merupakan segala sesuatu yang dipakai dari ujung rambut hingga ujung kaki beserta aksesoris yang melengkapinya. Hiasan yang dipakai pada busana pesta pada umumnya berupa pita, renda, payet, dan salah satu diantaranya menggunakan macam-macam *manipulating fabric* diantaranya adalah *ruffle*. *Ruffle* merupakan *manipulating fabric* yang sudah dikenal dalam masyarakat, penerapannya beragam mulai penerapan pada aksesoris, hingga penerapan *ruffle* sebagai detail busana peletakan *ruffle* pada garis leher sebagai *center of interest* pada gaun, Bentuk *ruffle* yang bergelombang memberikan kesan anggun dan mewah.

Dalam penelitian ini hal yang akan di ambil yaitu *ruffle*. *Ruffle* adalah sepotong kain yang panjang di ambil dari arah serat serong lalu dikerut pada bagian atasnya agar menimbulkan gelombang, dapat dibuat dari selembar bahan atau dobel bahan (Wolf: 1996, p.49). *Ruffle* berdasarkan cara pembuatan di bagi menjadi dua cara yaitu *ruffle* dengan lajur potong lurus dan *ruffle* potong serong, sedangkan berdasarkan model *ruffle* terdiri dari *single edge ruffle* dan *double edge ruffle*. Pembuatan *ruffle* dengan menggunakan ukuran panjang lajur yang tepat sangat menentukan hasil, ketepatan dan jatuhnya *ruffle* pada gaun. Selain itu pembuatan *ruffle* harus ditunjang bahan yang sesuai. Sehingga peneliti ingin memunculkan kembali *ruffle* model *double edge ruffle* agar dapat menjadi alternatif dalam *manipulating fabric*. Rasio untuk menentukan panjang lajur *ruffle* adalah target dikalikan 1 atau $1 \frac{1}{2}$, dalam penelitian ini target yang ditentukan adalah 86cm. sehingga peneliti menetapkan ukuran panjang lajur *ruffle* yang akan dipakai adalah target dikalikan 1, target dikalikan $1 \frac{1}{2}$ dan target dikalikan 2, dengan lajur *ruffle* potong serong kemiringan 45° lebar *ruffle* 10cm dan 15cm.

Untuk mengetahui penerapan *ruffle* pada busana pesta, peneliti melakukan pra-eksperimen. Dalam melaksanakan pra-eksperimen peneliti menggunakan 3 bahan yaitu: organdi sutra, organdi polyester dan organdi linen untuk membuat *ruffle*. tidak terdapat ukuran standart yang digunakan dalam pembuatan *ruffle*. Hanya terdapat cara pengukuran bahan sesuai target, Yaitu target dikalikan 1 atau $1 \frac{1}{2}$. Peneliti melakukan pra-eksperimen untuk mengetahui kebutuhan panjang bahan berdasarkan hasil jadi *Ruffle*. Dengan target ukuran hasil jadi panjang 86 cm dengan potong serong 45° . Dapat diketahui Hasil jadi *ruffle* dari Dari pra-eksperimen tersebut hasilnya yang paling menarik adalah organdi linen dengan tekstur halus menggunakan penyelesaian tepi overlook, dapat disimpulkan bahwa ketiga bahan tersebut yang hasilnya paling baik ditinjau dari segi penerapannya adalah bahan organdi linen, sedangkan untuk *ruffle* potong serong 45° tidak ada ketentuan yang jelas dalam menentukan kebutuhan panjang lajur. Dari pra-eksperimen tersebut muncul ide untuk menentukan panjang lajur potong serong dengan ukuran 172 cm, 215 cm dan 258 cm.

Penelitian ini berdasarkan empat aspek yang telah ditentukan yaitu aspek kesesuaian desain, aspek jatuhnya *ruffle*, aspek gelombang *ruffle* dan aspek hasil jadi gelombang *ruffle*. Rumusan tujuan penelitian ini adalah peneliti menggunakan 3 macam ukuran diantaranya 172cm, 215cm dan 258cm Dari ketiga macam ukuran panjang tersebut ukuran panjang *ruffle* 258cm memperoleh hasil terbaik.

Hipotesis pada penelitian adalah “ada pengaruh ukuran panjang lajur *ruffle* pada hasil *ruffle* dari bahan organdi”. Ha diterima jika $p < 0,05$ sehingga ada pengaruh ukuran panjang lajur terhadap hasil jadi *ruffle* dari bahan organdi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah :

Tabel 1. Desain Penelitian

X	Y	Y		
		Y1	Y2	Y3
X1	X1.Y1	X1.Y2	X1.Y3	
X2	X2.Y1	X2.Y2	X2.Y3	
X3	X3.Y1	X3.Y2	X3.Y3	

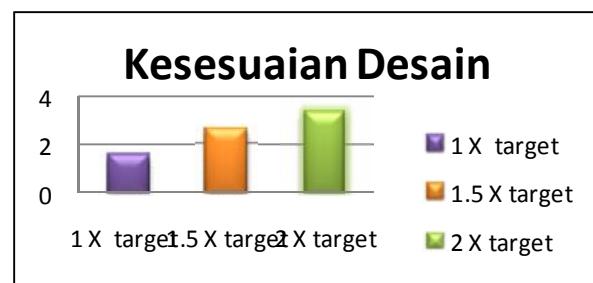
Keterangan :

- X = ukuran panjang lajur *ruffle*
- X1 = ukuran panjang lajur *ruffle* 172cm
- X2 = ukuran panjang lajur *ruffle* 215cm
- X3 = Ukuran panjang lajur *ruffle* 258cm
- Y = kesesuaian desain
- Y1 = jatuhnya gelombang *ruffle*
- Y2 = hasil jadi gelombang *ruffle*
- Y3 = Hasil ketepatan desain *ruffle*
- X1.Y = Hasil jatuhnya gelombang *ruffle*
- X3.Y = Hasil gelombang *ruffle*

HASIL DAN PEMBAHASAN

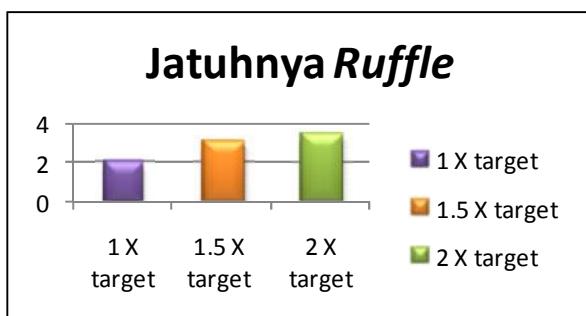
Hasil pengamatan data dilakukan oleh 30 observer kemudian dianalisis statistik klasifikasi anava tunggal dengan menggunakan SPSS 12, yang ditinjau dari aspek kesesuaian desain, aspek jatuhnya *ruffle*, aspek gelombang *ruffle* dan aspek hasil jadi gelombang *ruffle*.. Untuk mengetahui kesesuaian desain dapat dilihat dari diagram batang di bawah ini:

Diagram 1. Nilai Mean Kesesuaian Desain



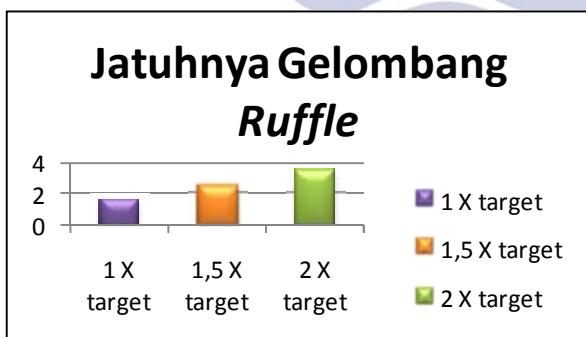
Dari diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa aspek kesesuaian desain menggunakan ukuran lajur 172cm dengan nilai mean 1,63 memiliki kategori kurang, pada ukuran panjang lajur 215cm dengan nilai mean 2,63 memiliki kategori cukup baik, pada ukuran panjang lajur 258cm dengan nilai mean 3,36 dengan nilai mean memiliki kategori baik.

Untuk mengetahui jatuhnya *ruffle* yang paling baik dapat dilihat dari diagram di bawah ini:

Diagram 2. Nilai Mean jatuhnya *ruffle*

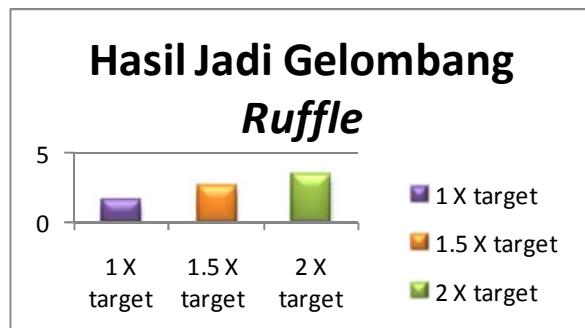
Dari diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa aspek jatuhnya *ruffle* menggunakan ukuran panjang lajur 172cm dengan nilai mean 1,60 memiliki kategori kurang, pada ukuran panjang lajur 215cm dengan nilai mean 2,43 memiliki kategori cukup baik, pada ukuran panjang lajur 258cm dengan nilai mean 3,53 dengan nilai mean memiliki kategori baik.

Untuk mengetahui jatuhnya gelombang *ruffle* yang paling baik dapat dilihat dari diagram di bawah ini:

Diagram 3. Nilai Mean jatuhnya gelombang *ruffle*

Dari diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa aspek jatuhnya *ruffle* menggunakan ukuran panjang lajur 172cm dengan nilai mean 2,03 memiliki kategori kurang, pada ukuran panjang lajur 215cm dengan nilai mean 3,13 memiliki kategori cukup baik, pada ukuran panjang lajur 258cm dengan nilai mean 3,46 dengan nilai mean memiliki kategori baik.

Untuk mengetahui hasil jadi gelombang *ruffle* yang paling baik dari ketiga ukuran panjang lajur *ruffle* dapat dilihat dari diagram dibawah ini:

Diagram 4. Nilai Mean hasil jadi gelombang *ruffle*

Dari diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa aspek hasil jadi gelombang *ruffle* pada gaun menggunakan ukuran lajur 172cm dengan nilai mean 1,56 memiliki kategori kurang, pada ukuran panjang lajur 215cm dengan nilai mean 2,60 memiliki kategori cukup baik, pada ukuran panjang lajur 258cm dengan nilai mean 3,43 dengan nilai mean memiliki kategori baik. Jadi nilai mean tertinggi untuk aspek jatuhnya gelombang *ruffle* terdapat pada ukuran panjang lajur 258cm dan yang terendah pada ukuran lajur 172cm.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel perhitungan mean hasil jadi *ruffle* dengan ukuran panjang lajur 172cm dari aspek kesesuaian desain mempunyai nilai mean 1,63 dengan kategori kurang baik, karena hasil jadi *ruffle* yang baik adalah sesuai dengan desain hal ini sesuai dengan Soekarno(1992:1). apabila dipakai sesuai dengan bentuk tubuh seseorang yang menggunakan serta rapi, sehingga dapat menunjang penampilan seseorang Penggunaan bahan yang sebaiknya digunakan dalam pembuatan *ruffle* sebaiknya tipis dan tidak melangsai disesuaikan dengan desain yang diinginkan. Menurut Poespo (2003:60) *Ruffle* adalah sepotong kain dikumpulkan ke dalam jahitan. Tergantung pada jenis kain dan gaya, *ruffle* dapat dirancang dalam panjang lebar. Pada penelitian ini desain model gaun yang digunakan adalah model *assymmetric dress*, Gaun asimetris merupakan desain dengan potongan kurve menyamping, yang secara keseluruhan penampilannya tidak simetris (sisi kanan dan kiri atau sebaliknya berlawanan). Desain asimetris ini selalu luwes untuk segala usia.

Pengaruh panjang lajur terhadap Jatuhnya *ruffle*. Berdasarkan tabel perhitungan mean hasil jadi *ruffle* dengan ukuran panjang lajur 258cm dari aspek jatuhnya *ruffle* dengan dengan kategori baik, karena jatuhnya *ruffle* yang baik dipengaruhi oleh gelombang dan hasil kerutan yang rata.. Menurut Wolf (1996:78), Jarak antara kerutan, gelombang, atau riak dapat diatur. Sebuah kerutan terkontrol dapat dibuat untuk jatuhnya gelombang yang sama dari semua titik.

Berdasarkan tabel perhitungan mean hasil jadi *ruffle* dengan ukuran panjang lajur 258cm target dari Aspek hasil jadi gelombang *ruffle* menggunakan ukuran panjang lajur 258cm target karena jumlah banyaknya gelombang pada *ruffle* dipengaruhi oleh penyelesaian tepi dan hasil kerutan yang rata. Sesuai dengan pendapat Wolf (1996:78) Panjang lajur yang semakin panjang dapat berpengaruh pada tingkat kerapatan hasil kerutanya, Ukuran kerut yang lebar akan menghasilkan gelombang sedikit. Hasil jadi *ruffle* menggunakan *double edge ruffle* dengan metode potong serong yang terbaik sudah sesuai dengan aspek-aspek yaitu pada aspek kesesuaian desain, aspek jatuhnya gelombang *ruffle*, aspek jatuhnya *ruffle* dan aspek hasil jadi gelombang *ruffle*. Hasil jadi *ruffle* terbaik adalah dengan ukuran panjang lajur 258cm dengan kategori baik.

PENUTUP

Simpulan

1. Pengaruh panjang lajur terhadap kesesuaian desain.

Hasil *ruffle* dengan ukuran panjang lajur 258cm dari aspek kesesuaian desain, dengan kategori baik, karena hasil *ruffle* yang baik adalah sesuai dengan desain. Hasil *ruffle* dengan ukuran panjang lajur 215cm dan 172cm kategori kurang baik, karena jatuhnya *ruffle* yang baik dipengaruhi oleh gelombang dan hasil kerutan yang rata.

2. Pengaruh panjang lajur terhadap jatuhnya *ruffle*

Hasil *ruffle* dengan ukuran panjang lajur 258cm dari aspek panjang lajur terhadap jatuhnya *ruffle*, dengan kategori baik, karena jatuhnya *ruffle* yang baik, gelombang dan kerutan rata pada sekeliling lajur. Hasil *ruffle* dengan ukuran panjang lajur 215cm dan 172cm kategori kurang baik, karena jatuhnya *ruffle* yang baik dipengaruhi oleh gelombang dan hasil kerutan yang rata.

3. Pengaruh panjang lajur terhadap jatuhnya gelombang *ruffle*

Hasil *ruffle* dengan ukuran panjang lajur 258cm dari aspek jatuhnya gelombang *ruffle*, dengan kategori baik, karena jatuhnya *ruffle* yang baik, gelombang dan kerutan rata pada sekeliling lajur. Hasil *ruffle* dengan ukuran panjang lajur 215cm dan 172cm kategori kurang baik, karena jatuhnya *ruffle* yang baik dipengaruhi oleh gelombang dan hasil kerutan yang rata.

4. Pengaruh panjang lajur terhadap hasil gelombang *ruffle*

Hasil gelombang *ruffle* menggunakan ukuran panjang lajur 258cm kategori baik dibandingkan ukuran panjang lajur 172cm dan 215cm, karena jumlah banyaknya gelombang pada *ruffle* dipengaruhi oleh penyelesaian tepi dan hasil kerutan yang rata. panjang lajur yang semakin panjang dapat berpengaruh pada tingkat kerapatan hasil kerutanya.

Saran

1. Dalam membuat *ruffle* model *double edge ruffle* dengan potong serong 45° sebaiknya pilih bahan yang tipis namun bertekstur kaku dan menggunakan ukuran 2 x target karena semakin panjang lajur yang digunakan semakin rapat dan tertata rapi *ruffle* yang dihasilkan.
2. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan penelitian lanjutan yaitu dengan menggunakan bahan yang berbeda jenisnya (bahan yang bertekstur sedang dan kaku).

DAFTAR PUSTAKA

- Amaden, Connie. (2005). *The Art Fashion Draping*. New York : Fairchild Publications
- Arikunto, Suhartimi. (1995). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rieka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rieka Cipta.
- Charlotte, Calasibetta. (2003). *Dictionary of Fashion*. New York : Fairchild Publications, inc
- Lyle, Dorothy Siegert. (1982). *Modern Textile*. New york : Amerika Council.
- Muliawan, Porrie. (1997). *Kontruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.
- Poespo, Goet. (2000). *Aneka Gaun*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Poespo, Goet. (2005). *Semarak Busana Straps*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Poerdaminto, W.J.S. (2005). Kamus besar bahasa indonesia, Jakarta: Balai pustaka.
- Soekarno. and Basuki Lanawati. (2004). *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. Jakarta : PT. Kawan Pustaka
- Tim Penyusun. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Meutia Cipta Sarana.
- Tim Penyusun. (2006). *Panduan Penulisan dan Penelitian Skripsi*. Surabaya : Unipres. Universitas Negeri Surabaya
- Tim Penyusun. (2004). *Modul Program Keahlian Tata Busana*. Untuk SMK Program Keahlian Tata Busana Tingkat I Semester II Berdasarkan Kurikulum 2004.
- Wancik, Hamzah. (1993). *Bina busana menjahit busana wanita*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Wening Sri, Sicilia Savitri. 1994. *Dasar Pengelolaan Usaha Busana*. Yogyakarta: FPTK IKIP.
- Wolf, Colette (1996). *The art manipulating fabric*. USA:Mereditdh Philips.
- http://sucheternaldelight_bustle.wordpress.com, diakses tanggal 03 september 2012.